

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK KELAS V SD MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Manggalastawa^{a,*}, Suhirno^b, Septina Rahmawati^c

^{abc}Universitas Muhammadiyah Kudus

Jalan Ganesha Raya No.1, Purwosari. Kudus, Indonesia

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses dan lingkungan belajar bermanfaat bagi peserta didik dengan tidak melepaskan aspek lainnya. Mata pelajaran matematika di SD harus erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplanasikan pengaruh positif dari aktivitas belajar menggunakan model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD mata pelajaran matematika materi penyajian data. Ragam penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik kuantitatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pengaruh positif koefisien determinasi (R Square) sebesar 38,5 %, dan nilai F hitung = 14,40 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran matematika materi penyajian data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran matematika materi penyajian data.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi SD, Matematika di SD, Problem Based Learning

Abstract

Differentiated learning in aspects of the learning process and environment is beneficial for students by not letting go of other aspects. Mathematics subjects in elementary school must be closely related to everyday life so that the learning process becomes more concrete. The purpose of this study is to explain the positive influence of learning activities using the PBL model on the cognitive learning outcomes of students in Grade V elementary school mathematics subjects data presentation material. The variety of research used is quantitative. The population of this study amounted to 25 learners. The sampling technique is saturated sampling. The data collection methods used are tests, observation, and documentation. Data analysis using quantitative statistical analysis. The statistical test used is a simple linear regression test. The results showed that the positive influence value of the coefficient of determination (R Square) was 38.5%, and the F value was calculated = 14.40 with a significance level of $0.001 < 0.05$, so there was an influence of the PBL model on the cognitive learning outcomes of grade V students in mathematics subjects data presentation material. So it can be concluded that the PBL Model has a positive effect on the cognitive learning outcomes of grade V elementary school students in mathematics subjects data presentation material.

Keywords: Differentiated Learning in Elementary School, Mathematics in Elementary School, Problem Based Learning

I. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menjadi orientasi dan implementasi baru bagi sekolah dalam menerapkan Kurikulumnya di lapangan. Tahun ajaran baru pada 2022/2023 sekolah dasar sebagian besar mulai melakukan implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka sebelumnya adalah sebagai kurikulum prototipe yang dikembangkan sebagai alur kerangka kurikulum yang lebih luwes dan terkonsentrasi pada materi esensial. Pengembangan karakter profil pelajar pancasila dan kompetensi peserta didik yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022). Guru memiliki keluwesan untuk menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik, kebutuhan peserta didik, dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka di Indonesia erat dengan aktivitas belajar untuk mengedepankan sebuah pembelajaran yang berdiferensiasi khususnya di ranah sekolah dasar. Pembelajaran yang berdiferensiasi membuka ruang tercapainya tujuan pembelajaran lebih optimal dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu. Aktivitas pembelajaran yang memungkinkan dalam pembelajaran ini lebih baik dikemas dengan alur saintifik atau pendekatan ilmiah. Pembelajaran berbasis aspek diferensiasi di dalam muatan matematika begitu berpotensi dan relevan untuk dikembangkan terutama pada mata pelajaran matematika di SD.

Aspek diferensiasi dalam pembelajaran memuat empat, yang diantaranya dapat dikelola dalam implementasi pembelajaran di kelas. Santika & Khoiriyah (2023) dalam tulisannya menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi relevan dengan visi pedagogis Ki Hajar Dewantara terutama dalam pengelolaan aktivitas belajar di kelas yang memuat empat aspek (konten, proses, produk dan lingkungan belajar). Selaras dengan Gusteti, M. Ultra, & Neviyarni (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu dikaji terlebih dahulu kemudian disesuaikan berdasarkan elemen pemanfaatan dalam pembelajaran, seperti jenis strategi, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya belajar, maupun karakteristik peserta didiknya.

Permasalahan di lapangan terjadi ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik melalui sisi hasil belajar. Permasalahan dilihat dari kemampuan pemahaman matematika peserta

didik yang erat kaitannya dengan proses belajar yang dilaksanakan di kelas. Pelaksanaan di lapangan guru hanya menggunakan model *direct instruction* sehingga kurang mengakses keterampilan proses dalam belajar. Eksplorasi sumber belajar sebagai bahan pembelajaran belum terimplementasi dengan baik sebagai pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika materi penyajian data di kelas V SDN 1 Gedongmulyo, sehingga perlu perbaikan. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan perbaikan dengan menggunakan perlakuan yang sesuai. Permasalahan perlu untuk diselesaikan dengan mengintervensi penggunaan model yang sesuai di dalam pelaksanaan pembelajaran dan ini dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran berbasis saintifik sebagai intervensi positif dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) sebagai intervensi belajar atau model yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan di kelas dalam konteks matematika di SD. Pembelajaran berbasis masalah yang kemudian hal ini dapat memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pembelajaran dengan model PBL lebih memiliki prosedur terintegrasi dengan metode belajar yang mampu memberikan pengaruh positif dalam memaknai pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Keunggulan Model PBL ini seperti yang terungkap pada penelitian relevan. Pembelajaran matematika identik dengan pembelajaran berbasis masalah, maka kajian relevan tentang model pembelajaran yang digunakan juga berbasis masalah. Penelitian oleh Zulfani, Z. (2022) yang menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran dengan model PBL mampu dibuktikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam materi penyajian data di kelas V SD. Senada dengan hasil penelitian oleh Syafiqoh, N. I., Untari, M. F. A., & Nafiah, U. (2021) yang menunjukkan aplikasi dalam pembelajaran berpedoman dengan model PBL dapat

meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SD.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk menguji tentang pengaruh positif penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajarnya. Pengaruh positif ini sebagai bukti bahwa pembelajaran menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik subyek dalam belajar dapat memberikan pengaruh yang baik. Keunggulan model PBL dapat memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pada materi esensial. Pembelajaran matematika Kelas V di SD materi penyajian data dengan menggunakan model PBL perlu dibuktikan pengaruh positifnya terhadap hasil belajar.

II. LANDASAN TEORI

A. Model Problem Based Learning

Pembelajaran Model PBL lebih memiliki pengertian yang merujuk pada satu kekuatan tentang permasalahan sebagai esensi utama. Pustaka tentang Model PBL ini memiliki beberapa rujukan. Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022) menjelaskan bahwa *Model Problem Based Learning* (PBL) berfokus tentang aktivitas pemecahan masalah dalam setiap kontennya, maka pendekatan pada pembelajaran ini peserta didik dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Sejalan dengan Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020) yang menjelaskan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang memicu atau mendorong motivasi kegiatan kepada peserta didik untuk berfokus dengan proses cara belajar mereka dan kooperatif dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa Model PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan permasalahan dalam belajar untuk memberikan subyek belajar (pelaku dalam belajar) pengalaman bermakna tentang penyelesaian masalah-masalah tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan Model PBL memiliki keunggulan yang dapat memberikan dampak pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika karena di

dalamnya mengandung aktivitas belajar berpendekatan saintifik. Penggunaan aktivitas saintifik dalam pembelajaran mampu memfasilitasi pengalaman peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar menjadi lebih mudah untuk dimaknai secara mendalam bagi peserta didik. Serangkaian aktivitas dalam pendekatan ini memuat alur konstruktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016) menjelaskan bahwa lima langkah atau tahapan pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran yaitu orientasi peserta didik dalam memandang masalah, mengorganisasikan dari sisi kelompok peserta didik untuk belajar, membimbing penelusuran secara individual ataupun dalam tim, kemudian mengembangkan hasil atau mempresentasikan hasil mereka, dan menganalisa atau mengevaluasi tiap dari proses pemecahan masalah. Sejalan dengan hal tersebut Zainal, N. F. (2022) menyebutkan bahwa Model PBL sebagai suatu model pembelajaran memiliki keunggulan positif, seperti; memberikan keluwesan untuk mempelajari peristiwa multidimensi dengan cara pandang mendalam, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis maupun pemecahan masalah peserta didik; kemudian memunculkan *selfdirected* dan *self-regulated* peserta didik dalam proses pembelajaran; dan meningkatkan keterampilan sosial kooperatif atau secara kolaborasi mereka, dan memotivasi peserta didik mempelajari sebuah konsep belajar pada saat memecahkan masalahnya.

Aktivitas belajar peserta didik menjadi bagian dari variabel penggunaan model PBL ini. Pembelajaran matematika kelas V materi penyajian data menggunakan model PBL sebagai bentuk perlakuan dalam pembelajaran. Pengukuran ini dilakukan menggunakan lembar observasi sebagai bentuk hasil dari pencapaian penggunaan model PBL. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi intervensi saat pembelajaran dimulai (hasil observasi pembelajaran) menggunakan model PBL dalam pembelajaran matematika di kelas V SD dan hasil tes menggunakan bentuk pilihan ganda yang dimuat dalam quizz

B. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif erat kaitannya dengan pengetahuan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada domain taksonomi pengetahuan (kognitif) meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami, kemampuan dalam mengetahui, kemampuan ketika menghafal, kemampuan dalam menafsirkan, kemampuan dalam menerjemahkan, membedakan, kemampuan untuk menyusun serta memberikan sebuah penilaian (evaluasi). Nurbudiyani, I. (2013) dalam artikelnya mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dalam menilai pada ranah kognitif adalah dengan tujuan untuk memperoleh dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan tingkat pencapaian tujuan instruksional kemudian dalam setiap masing-masing domain tersebut. Rosyidi, D. (2020) menjelaskan bahwa instrumen atau alat penilaian pengetahuan bentuknya bentuknya berupa tes seperti; pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, dan uraian.

Hal ini menjadikan dasar bahwa hasil belajar kognitif penting untuk memperbaiki mutu belajar atau meningkatkan keseluruhan prestasi belajar peserta didik. Kaitannya dengan bentuk penilaian yang digunakan dalam wilayah kognitif ini adalah tes. Tes yang dipilih menggunakan pilihan ganda, namun cara-cara pembelajaran matematika yang digunakan tetap berpedoman pada alur saintifik. Hasil belajar kognitif dimaksudkan untuk mengukur prestasi belajar kognitifnya.

C. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang lebih bermakna apabila peserta didik menyenangi kegiatan belajar sesuai dengan karakteristiknya. Beberapa artikel tentang pembelajaran berdiferensiasi menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan karekateristik subyek belajar dengan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum merancang suatu pembelajaran yang optimal. Pembelajaran berdiferensiasi sebetulnya tanpa disadari selayaknya sudah pernah dilakukan oleh guru-guru namun dalam menganalisis kebutuhan belajar ini perlu

dimatangkan sesuai dengan kedalaman dan keluasan cakupan belajar dengan tidak melepaskan karakteristik peserta didik.

Artikel oleh Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021) dalam tulisannya mengungkapkan bahwa dalam sebuah pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang peserta belajar untuk membantu meningkatkan pada kualitas belajarnya, meningkatkan minat belajarnya, pembelajaran menjadi lebih baik untuk secara efektif, lebih kreatif, dan lebih menarik menyenangkan. Artikel oleh Fitra, D. K. (2022) dalam artikelnya menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan desain aktivitas yang disusun guru yang pembelajarannya berpihak dan berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didiknya. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keluwesan pada guru untuk merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar peserta didiknya serta memberikan kesempatan baik kepada peserta didik lebih merdeka dalam belajar sesuai dengan kesiapan belajar mereka, minat diri, dan profil belajar masing-masing peserta didik tersebut.

Santika & Khoiriyah (2023) menyebutkan bentuk pembelajaran berdiferensiasi relevan dalam pengelolaan aktivitas belajar di kelas yang memuat empat aspek (aspek belajar konten, aspek belajar proses, aspek belajar pada produk, dan aspek pada lingkungan belajar). Peneliti menggunakan pada aspek penekanan proses dan lingkungan belajar. Materi matematika kelas V materi penyajian data. Proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan metode simulasi di dalamnya. Peserta didik disimulasikan untuk membuat survei tentang benda sekitar yang kemudian disajikan dalam bentuk diagram batang. Materi ini dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan belajar di sekitar sekolah peserta didik. lingkungan dan media yang digunakan tidak terlepas dari kesiapan dan ketersediaan. Gaya belajar yang disesuaikan dalam aktivitas pembelajaran ini

baik dari segi auditori, kinestetik, maupun audio visual.

III. METODE PENELITIAN

Tabel 1. ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1309.091 | 1 | 1309.091 | 14.400 | .001 ^b |
| | Residual | 2090.909 | 23 | 90.909 | | |
| | Total | 3400.000 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Model PBL (Aktivitas Peserta Didik)

Tabel 2 Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .621 ^a | .385 | .358 | 9.535 |

a. Predictors: (Constant), Model PBL (Aktivitas Peserta Didik)

Ragam penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aktivitas belajar menggunakan model PBL terhadap hasil belajar kognitif matematika kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2022/2023. Data penelitian ini diambil dengan berkolaborasi dengan Guru kelas V di SDN 1 Gedongmulyo Lasem.

Populasi penelitian ini berjumlah 25 peserta didik. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel jenuh. Metode pengumpul data yang digunakan adalah tes untuk menguji pengaruh variabel, dan metode observasi untuk menguji hasil pengamatan atau pada variabel penggunaan Model PBL ini. Analisis data penelitian yang digunakan yaitu analisis menggunakan moda statistik kuantitatif untuk menguji masing-masing data yang diperoleh. Data hasil observasi aktivitas pembelajaran dengan model PBL (hasil pengamatan aktivitas skelas) dengan hasil tes pilihan ganda (hasil belajar kognitifnya) peserta didik. Uji statistik yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana bertujuan menguji pengaruh positifnya pada variabel bebas dengan variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran matematika materi penyajian

data. Hasil penghitungan menggunakan Aplikasi SPSS untuk mengaplikasikan uji regresi linier sederhana. Data yang digunakan sudah melalui uji validitas dan reliabilitas, yang kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F hitungnya = 14,40 dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar $0,001 < 0,05$, maka hasil ini terbukti terdapat pengaruh model PBL (hasil observasi pembelajarannya) terhadap hasil belajar kognitif (hasil tes pengetahuan dengan pilihan ganda) peserta didik kelas V mata pelajaran matematika untuk muatan materi penyajian data.

Tabel 2 menunjukkan bahwa besaran nilai korelasi/hubungan (R) untuk memberikan makna bahwa nilai pengaruh positif yaitu sebesar 0,621 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh itu sebesar 0,385. Hasil ini membuktikan bahwa Nilai pengaruh positif Model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran matematika muatan materi penyajian data sebesar 38,5 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran matematika materi penyajian data. Nilai F hitung = 14,40 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik

kelas V mata pelajaran matematika materi penyajian data atau statistika SD dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,385.

Pembahasan sesuai dengan hasil penelitian ini tentang prosedur pembelajaran dan hasil penelitian relevan. Peneliti merefleksikan pada tahap ini bahwa pembelajaran yang digunakan dengan PBL yang di dalamnya diselingi dengan metode simulasi berbasis menggunakan simulasi survey lingkungan belajar. Peserta didik melakukan survey dilakukan dengan menemukan benda yang ada di lingkungan sekolah, sebagai bahan peserta didik untuk mengumpulkan data (tahap awal penyajian data) materi kelas V SD untuk kemudian disajikan dalam diagram batang.

Prosedur pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan model PBL dan ada petunjuk-petunjuk dalam pengumpulan data lebih kooperatif dan lebih jelas dalam petunjuk-petunjuk pelaksanaan. Aktivitas pembelajaran pada kegiatan ini guru melakukan observasi pada peserta didik yang kemudian hasil itu digunakan sebagai data pengukuran variabel Model PBL. Hal ini memfasilitasi gaya belajar peserta didik secara kinestetik. Media penunjang yang digunakan dalam membantu pemahaman juga menggunakan video pembelajaran relevan.

Data hasil belajar kognitif menggunakan alat tes bentuk pilihan ganda. Bentuk pengukuran hasil kognitif dilaksanakan dengan menggunakan media quizz dan dapat dilihat langsung hasil belajar. Hasil pengaruh positif Model PBL yang diperoleh menggunakan observasi aktivitas pembelajaran (observasi) kemudian diuji untuk dilihat pengaruhnya terhadap hasil evaluasi belajar kognitifnya (tes). Hasil pengujian berdasar Tabel 1 dan Tabel 2 adalah bukti bahwa terdapat pengaruh positif model PBL (dalam aktivitas intervensi pembelajaran menggunakan model ini) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V mapel matematika untuk muatan materi penyajian data.

Dukungan penelitian terdahulu terdapat beberapa yang menunjukkan bahwa Model

PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika di Kelas V SD materi penyajian data. Hasil relevansi penggunaan Model PBL terhadap hasil belajar matematika di SD, bahwa penelitian ditunjukkan dengan keberhasilan penelitian-penelitian terdahulu. hasil penelitian oleh Zulfani, Z. (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasilnya peserta didik mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya, ini dilaksanakan dalam pembelajaran matematika konten materi penyajian data di kelas V SD. Selaras dengan hasil penelitian oleh Syafiqoh, N. I., Untari, M. F. A., & Nafiah, U. (2021) yang menunjukkan bahwa dalam penelitiannya pada penggunaan perlakuan di kelas dengan skema Model PBL mampu meningkatkan nilai hasil belajar matematika di kelas V SD. Penelitian oleh Taufiq, I., Sukma, E., & Wati, T. S. (2021) dalam penelitiannya menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika di SD kelas V submateri tentang data atau statistika SD yang dilaksanakan ketika dalam pembelajaran menggunakan prosedur model *problem based learning*, hal ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didiknya maupun keterampilan guru. Hasil tersebut menjadikan dukungan bahwa Model PBL memberikan pengaruh positif lebih baik terhadap hasil belajar matematika peserta didik di Sekolah Dasar kelas V materi penyajian data.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan sebagai dasar diperoleh simpulan dalam penelitian ini bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD pada mata pelajaran matematika materi penyajian data. Dasar simpulan sesuai dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai pengaruh positif koefisien determinasi (R Square) sebesar 38,5 %, dan nilai F hitung = 14,40 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar kognitif peserta didik

kelas V mata pelajaran matematika materi penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar: (The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70-74
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Gusteti, Meria Ultra & Neviyarni. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3 (3): 636-646.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.
- Rosyidi, D. (2020). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 27(1), 1-13.
- Santika, Iffa Dian & Khoiriyah, Binti. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 (1): 4827- 4832.
- Syafiqoh, N. I., Untari, M. F. A., & Nafiah, U. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VB SD Negeri Krasak 01 Brebes. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 5(3), 106-115.
- Taufiq, I., Sukma, E., & Wati, T. S. (2021). MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS V SDN 05 PADANG PASIR. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 1054-1061.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584-3593.
- Zulfani, Z. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas V SD Negeri 10 Sarik Alahan Tigo Kabupaten Solok. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 517-535.